

**NILAI-NILAI HUMANISME DALAM EKSTRAKURIKULER  
KARAWITAN DI MTs N 2 SLEMAN PERIODE 2018/2019 DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun oleh:**

**PUTRI NILA NINGGAR**

NIM. 15410146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2019**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Nila Ninggar

NIM : 15410146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Yang menyatakan



Putri Nila Ninggar

NIM. 15410146

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Putri Nila Ninggar

Nim : 15410146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Yang menyatakan



Putri Nila Ninggar

NIM. 15410146



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Putri Nila Ninggar

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Nila Ninggar  
NIM : 15410146  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Humanisme dalam Ekstrakurikuler Karawitan di MTs N 2 Sleman Periode 2019/2020 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2019  
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-111/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI HUMANISME DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN  
DI MTs N 2 SLEMAN PERIODE 2018/2019 DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Nila Ninggar

NIM : 15410146

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Pengaji I

Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Pengaji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 28 AUG 2019

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661221 199203 1 002

## MOTTO

"مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يُرْحَمُ اللَّهُ"

"Barang siapa yang tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan

menyayanginya"<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi* [2], Kitab tentang

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA :**

**ALMAMATER TERCINTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَ بِهُدَاكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Segala puja, puji, dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufik, rahmat, berkah dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan Nabi agung Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan membawa ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* sehingga sampai detik ini atas kuasa Allah kita dapat menjalani hidup yang bahagia dengan berlandaskan Iman dan Islam.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terwujud dengan adanya kasih sayang, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh stafnya atas fasilitas dan layanan akademik selama kami menimba ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, beserta segenap staf Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan pelayanan terbaiknya.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

4. Ibu Yuli Kuswandari, M.Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Keluarga besar MTs N 2 Sleman yang telah membantu peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sudarno, M.Sn. selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan, serta Bapak Istono, S.Pd. dan Ibu Lisa Dewi Nurul Annisa, S.Pd selaku guru pendamping ekstrakurikuler karawitan, juga seluruh siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan MTs N 2 Sleman Periode 2018/2019.
8. Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, Ibu Fatimah, Bapak Suhadi, dan Mas Navaqin Mahidha Ismala Brilian Lesmana. Atas rahmat Allah dan melalui perjuangan serta pengorbanan keluarga, saya tidak akan bisa berdiri sampai di titik ini.
9. Teman-teman PAI angkatan 2015 yang selalu memberikan masukan, bantuan, serta dukungannya dalam menimba ilmu di kampus UIN SUKA ini serta dalam menyelesaikan skripsi.
10. Rifka Ruhdi Noorrahma dan Rizqika Ismi Safitri, teman dari kecil hingga sekarang dan seterusnya yang telah banyak menemani peneliti serta selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun.
11. Teman-teman “SUGAR” : Indri Fitriyani, Ninda Aulia Makrufah, Ummi Choiriyah, yang selalu sabar menemani peneliti dan memberikan bantuan, semangat, serta masukan dengan penuh ikhlas.

12. Azriyah, Haniatus Syakilah, dan Aenatus Salamah yang selalu sabar menemani peneliti dan memberikan bantuan semangat, serta masukan dengan penuh ikhlas.
13. Teman-teman KKN di Clapar 1 Kokap Kulonprogo; Qibty, Faizah, Shoniya, Mba Ayu, Luluk, Dian, Adit, Egif, dan Minan. Terimakasih atas kebersamaan dan kebaikannya.
14. Teman-teman Magang I, Magang II, dan teman-teman PPL di SMA N 1 Kalasan. Terimakasih atas kebersamaan dan kebaikannya.
15. Faisal Adri Sahara, Muhammad Arief Sulisty, Adi Kurnia Ridwan Arifandi, Mohamad Damzun Zaeroni, dan Muhammad 'Abdul Latif, terimakasih telah dengan sabar menerima keluh kesah peneliti serta selalu memberikan berbagai macam bantuan dan masukan bagi peneliti.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat dinilai sebagai ibadah dan diterima Allah SWT. Semoga mendapatkan balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. serta selalu dalam limpahan rahmat Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Penyusun

Putri Nila Ninggar  
NIM. 15410146

## ABSTRAK

Putri Nila Ninggar, *Nilai-Nilai Humanisme dalam Ekstrakurikuler Karawitan di MTs N 2 Sleman Periode 2018/2019 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam budaya, agama, suku, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Berbagai perbedaan tersebut menjadikan para penduduknya harus bersikap humanis, sebab berbagai perbedaan dapat memancing adanya tindakan *dehumanis*. Indonesia memiliki kebudayaan dalam bidang musik tradisional yang memiliki makna musical yang humanis, yaitu karawitan. Dalam Islam, dasar pemikiran humanisme ini terumuskan dalam konsep *khalifatullah*. Maka sesungguhnya terdapat keterkaitan antara karawitan, nilai humanisme, dan Pendidikan Agama Islam. MTs N 2 Sleman adalah salah satu madrasah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler karawitan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019, untuk mengetahui nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman, serta untuk mengetahui relevansi nilai-nilai humanisme dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan setiap hari Selasa, dimulai pukul 14:10 WIB sampai dengan pukul 16:00 WIB, dan diikuti oleh siswa kelas VII dan kelas VIII. Pada periode ini, terhitung 29 siswa yang dapat dikatakan aktif. Ekstrakurikuler karawitan diisi dengan pembelajaran yang sifatnya teknis dan non-teknis. (2) Nilai-nilai humanisme yang muncul dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan terwujud dalam sikap-sikap siswa yang menunjukkan adanya kebersamaan dan kerjasama, kasih sayang dan peduli, kebebasan dan tanggung jawab, serta kesopanan dan saling menghargai. (3) Relevansi nilai-nilai humanisme dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman Periode 2018/2019 dengan Pendidikan Agama Islam terdapat pada sikap : a) kebersamaan dan kerjasama; b) kasih sayang dan peduli; serta c) kebebasan dan tanggung jawab; serta d) kesopanan dan saling menghargai. Relevansi keempat sikap tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam adalah terdapat pada materi yang ada pada ajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci :** Nilai-Nilai Humanisme, Karawitan, Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30

### BAB II GAMBARAN UMUM MTs N 2 SLEMAN

A. Identitas Madrasah .....	32
B. Letak Geografis.....	33
C. Struktur Organisasi MTs N 2 Sleman.....	34
D. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Sleman .....	37
E. Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 2 Sleman.....	39
F. Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	42
G. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs N 2 Sleman.....	48
H. Kegiatan Madrasah dan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	50

<b>BAB III NILAI-NILAI HUMANISME DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Gambaran Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karawitan di MTs N 2 Sleman Periode 2018/2019 .....	52
B. Nilai-Nilai Humanisme yang Terdapat dalam Ekstrakurikuler Karawitan di MTs N 2 Sleman Periode 2018/2019 .....	71
1. Kebersamaan dan Kerja Sama .....	75
2. Kasih Sayang dan Peduli.....	77
3. Kebebasan dan Tanggung Jawab .....	80
4. Kesopanan dan Saling Menghargai.....	82
C. Relevansi Nilai-Nilai Humanisme dalam Ekstrakurikuler Karawitan di MTs N 2 Sleman Periode 2018/2019 dengan Pendidikan Agama Islam .....	86
1. Kebersamaan dan Kerja Sama .....	86
2. Kasih Sayang dan Peduli.....	91
3. Kebebasan dan Tanggung Jawab .....	96
4. Kesopanan dan Saling Menghargai.....	99
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	106
C. Kata Penutup.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	109
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	114

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab-Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ه	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Yā'	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
Ó---	<i>Fathah</i>	a	A
҆---	<i>Kasrah</i>	i	I
ୁ---	<i>Dammah</i>	u	U

## 2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
ي ـــ	Fathah dan ya	ai	كِيفٌ	Kaifa
و ـــ	Fathah dan wau	au	هَوْلٌ	Haula

## C. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
ا ـــ	Fathah dan alif	ā	مَاتٌ	Māta
ى ـــ	Fathah dan alif maqṣūrah	ā	رَمَى	Ramā
ي ـــ	Kasrah dan ya	ī	قِيلَ	Qīla
و ـــ	Dammah dan wau	ū	بَمُؤْثَ	Yamūtu

## D. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ( ﴿ atau ۚ ) ada dua, yaitu: ta marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

## E. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau *tasydid*, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ۑ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Keadaan Siswa MTs N 2 Sleman Tahun 2019 .....	42
Tabel II	: Keadaan Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur.....	43
Tabel III	: Keadaan Guru MTs N 2 Sleman Tahun Pelajaran 2019 .....	43
Tabel IV	: Daftar Guru dan Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran .....	44
Tabel V	: Keadaan Tenaga Kependidikan MTs N 2 Sleman Tahun 2019 .....	48
Tabel VI	: Keadaan Sarana Prasarana di MTs N 2 Sleman.....	48



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Foto – Foto Dokumentasi
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IX : Sertifikat OPAK
- Lampiran X : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Sertifikat Magang II
- Lampiran XV : Sertifikat Magang III
- Lampiran XVI : Sertifikat KKN
- Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam budaya, agama, suku, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Berbagai perbedaan tersebut menuntut penduduknya untuk bersikap toleran agar dapat terus melestarikan apa yang semestinya ada namun tetap dapat bersatu berjalan bersama-sama. Hal tersebut dikarenakan perbedaan sangatlah rentan dalam memancing perpecahan yang akibatnya bisa terjadi tindakan-tindakan yang merugikan dan tidak berperikemanusiaan seperti halnya kekerasan, peperangan antar suku, kejahatan, dan lain sebagainya. Padahal bangsa Indonesia adalah bangsa yang terkenal akan keramah-tamahannya. Selain itu bangsa Indonesia juga dikenal akan budayanya yang sangat kaya dan beragam serta memiliki filosofi dan makna tertentu di dalamnya.

Salah satu budaya Indonesia yang sudah terkenal dan dikagumi dunia adalah dalam bidang seni musik tradisionalnya yang bernama karawitan atau orang luar negeri lebih mengenalnya dengan gamelan. Gamelan tumbuh subur di beberapa bagian dunia juga karena makna musicalnya yang humanis. Bermain gamelan berarti menghayati akan arti kebersamaan. Gamelan tidak dapat dimainkan secara tunggal. Berbeda dengan musik Barat, seperti piano, gitar, biola yang dapat melangsungkan konser secara mandiri. Bermain gamelan berarti menghilangkan sifat egois dan individual. Setiap pemain harus menghargai pemain lainnya. Tidak ada yang paling menonjol. Semua

bermain dalam satu kesetaraan bunyi, tidak ada yang lebih keras dan lebih *lirih* (halus). Semua terikat dalam hukum-hukum dan kaidah toleransi yang tinggi. Ketika satu instrumen memberi aba-aba atau kode musical, maka instrumen lain harus tanggap. Pada konteks ini tidak ada konduktor (pimpinan), semua bermain dalam takaran kebersamaan untuk saling mengerti dan dimengerti. Komunikasi musical menjadi hal utama dan "rasa" adalah pencapaian tertinggi yang dituju. Hal inilah yang melatarbelakangi gamelan di beberapa negara digunakan sebagai sarana pendidikan kepribadian.<sup>2</sup>

Humanisme dikatakan sebagai artikulasi humanitas dasar yaitu kunci yang menjaga agar budaya, agama, politik, ilmu dan teknologi tetap "beradab". Tanpa itu segala sistem mudah menjadi bengis dan kejam. Demi kebenaran, tradisi, harga-diri bangsa, kekuasaan, bahkan demi "akhlak" atau "Tuhan" sekalipun, manusia mudah dipaksa dan dikorbankan.<sup>3</sup> Dalam Islam, dasar pemikiran humanisme ini sebenarnya sudah terumuskan dalam konsep *khalifatullah*.<sup>4</sup> Konsep ini bisa dilacak pada sumber dasar Islam yakni al-Quran surah al-Baqarah [2] ayat 30-32:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُنَادِسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

<sup>2</sup> Aris Setiawan, *Tradisi Gamelan Mendunia Karena Humanis*, KOMPAS, 10 Oktober 2010, diakses dari [http://www.arsip.galeri-nasional.or.id/uploads/kliping/4124/\\_MG\\_10265.pdf](http://www.arsip.galeri-nasional.or.id/uploads/kliping/4124/_MG_10265.pdf), pada tanggal 16 Maret 2019

<sup>3</sup> Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. xix

<sup>4</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 88

وَعَلِمَ إِدَمُ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنِّيُوْنِي بِأَسْمَاءٍ هَذُولَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَدِيقِي ﴿٤﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."<sup>5</sup>

Dalam konteks sejarah, gamelan juga dijadikan sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Sebagai salah satu langkah pelestarian budaya, di lembaga pendidikan formal sekolah atau madrasah diadakan program atau kegiatan yang bersangkutan dengan hal tersebut contohnya ekstrakurikuler karawitan. Salah satu madrasah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan adalah MTs N 2 Sleman.

Maka sesungguhnya terdapat keterkaitan antara gamelan, nilai humanis, dan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman bila dilihat dari nilai-nilai humanismenya serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Women*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an), hal. 6

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019.
2. Apa sajakah nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019.
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai humanisme dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019 dengan Pendidikan Agama Islam.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019.
- c. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai humanisme dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 periode 2018/2019 Sleman dengan Pendidikan Agama Islam.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### a. Secara Akademis

- 1) Memberikan wawasan akademik yang terkait dengan nilai-nilai humanistik karawitan khususnya dalam program ekstrakurikuler di sekolah serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa, memberikan kontribusi untuk pengembangan aktivitas pembelajaran nilai, budaya dan agama melalui kegiatan selain pembelajaran yang sifatnya akademik.
- 2) Bagi para guru, sebagai bahan masukan, evaluasi, dan informasi pentingnya pemaknaan nilai-nilai positif khususnya humanis pada kegiatan siswa khususnya karawitan agar siswa dapat lebih memahaminya dan dapat mengamalkannya.
- 3) Bagi pembaca serta masyarakat umum, sebagai bahan informasi bahwa sesungguhnya setiap manusia apapun posisinya juga ikut berperan dalam menerapkan nilai-nilai humanisme pada siapapun dan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kajian dan studi tentang nilai-nilai humanisme dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam belum ada yang mengkaji, akan tetapi sudah ada hasil karya yang menurut peneliti cukup berkaitan dan juga menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi oleh Yasin Syafii Azami, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 yang berjudul *Nilai-nilai Humanis dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Dalam skripsi ini dibahas mengenai nilai-nilai humanis yang terdapat dalam tokoh wayang Semar kemudian direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai humanis yang terdapat dalam tokoh wayang Semar di antaranya: a.) kebebasan yaitu religius, kejujuran, kerja keras, b.) persamaan, yaitu toleransi, demokrasi, c.) persaudaraan, yaitu teladan, amanah, memaafkan orang lain. 2) Relevansi antara nilai-nilai humanis dalam karakter tokoh wayang Semar dengan Pendidikan Agama Islam, terdapat pada beberapa komponen pendidikan agama Islam, yaitu tujuan pendidikan, fungsi pendidikan dan metode pendidikan.<sup>6</sup> Perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi peneliti dapat terlihat dengan jelas

---

<sup>6</sup> Yasin Syafii Azami, “Nilai-nilai Humanis dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pada judul skripsi tersebut, yaitu pada subjek yang diteliti. Skripsi tersebut lebih membahas pada nilai-nilai humanisme mengenai karakter tokoh wayang Semar. Sedangkan dalam skripsi peneliti, di sini konsep humanisme dilihat dalam ekstrakurikuler karawitan di suatu madrasah. Selain itu jenis penelitiannya pun berbeda, skripsi tersebut merupakan penelitian kepustakaan sedangkan skripsi peneliti ini jenisnya adalah penelitian lapangan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Eva Setyawati, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul*. Hasil dari penelitian diskriptif kualitatif ini adalah: (1) Program penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis budaya SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul yaitu tadarus, šalāt duha, pengajian bersama, infāq Jumat, kegiatan pesantren kilat setiap bulan Ramadān, dan karawitan. (2) Hasil dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan sikap, aqidah, dan ibadah. Siswa sudah mengaplikasikan dalam jadwal kegiatan sekolah, namun belum bisa mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari melalui kesadaran pribadi. (3) Faktor penunjang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui karawitan yaitu adanya guru yang kompeten di bidangnya, dan lengkapnya gamelan yang dimiliki SMP N 3 Banguntapan Bantul. Sedangkan faktor penghambatnya

yaitu jadwal karawitan belum berjalan rutin, guru kurang menjelaskan mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu, serta masih adanya siswa yang kadang tidak mengikuti latihan karawitan.<sup>7</sup> Dalam penelitian tersebut dilihat bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis budaya melalui karawitan, namun di dalamnya juga membahas kegiatan yang diadakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam selain melalui karawitan. Sedangkan dalam skripsi peneliti, fokus pembahasannya cukup pada ekstrakurikuler karawitan saja. Selain itu, peneliti juga melihatnya dari konsep humanisme yang kemudian dilihat bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, bukan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi oleh Dwi Ismawati, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 yang berjudul *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler karawitan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitiannya adalah: (1) Upaya yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler karawitan dengan kegiatan pembiasaan terlebih dahulu sebelum guru mengajarkan

---

<sup>7</sup> Eva Setyawati, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

karawitan itu sendiri, yaitu nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak. (2) Faktor pendorongnya adalah antusias siswanya terhadap seni karawitan cukup tinggi, sedangkan faktor penghambatnya adalah guru hanya sekedar memberikan motivasi bukan berupa tindakan nyata dan peralatan karawitan kurang lengkap.<sup>8</sup> Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi ini hampir sama seperti skripsi sebelumnya karya Eva Setyawati, yaitu bukan dari segi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam akan tetapi melihat ekstrakurikuler dengan konsep humanisme kemudian relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Selain perbedaan-perbedaan yang sudah disebutkan di atas, perbedaan juga terdapat pada latar tempat penelitian dari masing-masing skripsi.

## E. Landasan Teori

### 1. Nilai-Nilai Humanisme

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan berarti benda konkret bukan fakta, bukan pula persoalan benar atau salah yang menuntut kebenaran empirik, tetapi merupakan sesuatu yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>9</sup>

Humanisme adalah istilah dalam sejarah intelektual yang sering digunakan dalam bidang filsafat, pendidikan, dan literatur. Secara umum kata humanisme ini berkenaan dengan pergumulan manusia dalam

---

<sup>8</sup> Dwi Ismawati, “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>9</sup> Chabib Thoha, *Selekta Kapita Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 29

memahami dan memaknai eksistensi dirinya dalam hubungan dengan kemanusiaan orang lain di dalam komunitas. Makna kata humanisme amatlah tergantung pada untuk maksud apa orang membicarakannya atau untuk kepentingan rencana dan proyek kemanusiaan apa orang mendiskusikan dan mengartikannya.<sup>10</sup>

Humanisme dalam bahasa Arab, memiliki padanan dengan istilah *insaniyyah*. Istilah tersebut sering dipergunakan oleh filosof masa Renaisans Islam dalam kandungan beberapa pengertian. Kata ini bisa berarti kecenderungan manusia untuk berbagi dengan orang lain atau hidup bersama, yang merupakan sifat dasar manusia. Istilah ini juga menunjukkan arti manusia yang sebenarnya (seutuhnya), dalam arti merealisasikan tujuan akhir atau kesempurnaan manusia sebagai manusia yang sering diartikan sama dengan penggunaan akal budi.<sup>11</sup>

Humanisme merupakan kepercayaan yang menyatakan bahwa setiap manusia harus dihormati sebagai seorang manusia seutuhnya, bukan karena dia itu bijaksana atau tidak, baik atau jelek, dan tanpa memandang agama atau suku, komunitas agamanya, atau apakah ia laki-laki atau perempuan. Artinya, kita tidak diarahkan untuk menghargai seseorang atas dasar identitas, kepercayaan, idealisme, dan hal-hal yang menjadi kekhawatiran dan kebutuhannya. Hal ini berarti suatu perspektif yang secara mendasar menyatakan bahwa suatu penghargaan tidak

---

<sup>10</sup> Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora.....*, hal. 1

<sup>11</sup> Zulfan Taufik, *Dialektika Islam dan Humanisme: pembacaan Ali Shari'ati*, (Tangerang Selatan: Onglam Books, 2015), hal. 24

tergantung pada kualitas atau kemampuan seseorang, namun hanya didasarkan atas kenyataan bahwa orang ini adalah seorang manusia.

Humanisme menyiratkan bahwa *hal paling buruk yang mungkin kita perbuat pada orang lain adalah kekejaman*. Terkadang, kekejaman bisa dibenarkan meskipun tanpa alasan apapun. Humanisme sangat membenci kekejaman. Tidak ada alasan untuk membenarkan kekejaman pada orang lain. Tidak bertindak kejam artinya jangan pernah menyakiti orang lain kecuali Anda mendapatkan izin untuk melakukannya (contohnya, dokter gigi), baik secara fisik, yaitu dengan melukainya, maupun secara psikologis, yaitu dengan mempermalukan atau memandang rendah kepadanya.

Humanisme berarti bersikap terbuka terhadap prinsip-prinsip orang lain, apapun statusnya. Artinya, kita dituntut bersikap peduli dan sensitif terhadap kesulitan orang lain serta mencurahkan kasih sayang yang melampaui garis-garis primordial ataupun sekat-sekat sosial lainnya. Humanisme menolak terhadap ketidakadilan karena perlakuan tidak adil tidak pernah bisa dibenarkan. Sikap ini juga berlaku bagi orang-orang asing di luar komunitas kita bahkan terhadap musuh-musuh. Humanisme mencitrakan keberimbangan (*fairness*) dan cinta keadilan.<sup>12</sup>

Masyarakat yang humanis tampak dari cara mereka memperlakukan orang-orang miskin, lemah, terpinggirkan dan orang-orang tua. Bagi mereka tidak hanya keadilan sosial yang menjadi sebuah

---

<sup>12</sup> Hasan Hanafi, *Islam dan Humanisme (Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 211-212

keharusan, tetapi lebih dari itu yakni humanisme. Ini artinya ada solidaritas terhadap kaum miskin dan orang-orang yang tidak mampu mengatasi persoalan hidup.<sup>13</sup>

Manusia memiliki kebebasan untuk berkehendak. Namun dikarenakan kehendak bebasnya, lanjut Shari'ati, manusia memiliki konsekuensi pertanggungjawaban. Islam memandang manusia sebagai satu-satunya makhluk yang tidak hanya bertanggung jawab atas nasibnya, tetapi juga untuk melaksanakan suatu tugas suci di dunia ini. Tema tanggung jawab ini menjadi penting disandingkan dengan kebebasan, karena apa yang disebut sebagai kebebasan kemanusiaan, tidak ada nilainya sama sekali sebelum adanya manusia yang bertanggungjawab. Inilah yang dimaksud kehendak bebas, mengandaikan pertanggung-jawaban yang besar kepada Allah.<sup>14</sup>

Dalam konteks pembelajaran, pendidikan humanistik tidak hanya memerhatikan sisi intelektual, tetapi juga sisi fisik, perasaan dan motivasi anak didik. Ini artinya, pendidikan tidak hanya memerhatikan pada pengembangan sisi intelektual (kognitif) saja, tetapi juga sisi fisik (psikomotorik), perasaan, dan emosi (afektif) anak didik secara utuh dan seimbang. Pendidikan yang humanistik diyakini akan dapat mengembalikan peran dan fungsi manusia kepada fitrahnya sebagai sebaik-baik makhluk (*khairu ummah*). Maka, manusia “yang manusiawi” yang dihasilkan, diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 215

<sup>14</sup> Zulfan Taufik, *Dialektika Islam dan Humanisme.....*, hal. 72-73.

manusia berpikir, berasa, berkemauan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Nilai-nilai luhur kemanusiaan tersebut adalah dapat mengganti sifat individualistik, egoistik, dan egosentrik dengan sifat kasih sayang kepada sesama manusia. Selain itu juga adanya sifat saling menolong, sifat ingin mencari kesamaan, sifat menghargai hak-hak asasi manusia, sifat menghargai perbedaan, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Di bawah ini beberapa tujuan umum ajaran humanis, yaitu: (1) perbaikan komunikasi antara individu, (2) meniadakan individu yang saling bersaing, (3) keterlibatan intelek dan emosi dalam suatu proses belajar, (4) memahami dinamika bekerjasama, dan (5) kepekaan kepada pengaruh perilaku individu lain dalam lingkungan.<sup>16</sup>

Humanitas, yaitu hubungan baik dan harmonis antara seseorang dengan manusia lain yang ditandai oleh kehalusan budi pekerti dan adab, pengertian, apresiasi, simpati, kebersamaan, rasa senasib sepenanggungan, dan sebagainya.<sup>17</sup> Relasi sosial merupakan satu sisi humanisme yang mendorong ke arah jalinan kerja sama, perkerabatan serta menentang kecenderungan yang mereduksi tergalangnya jalinan sosial tersebut.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai humanis itu dapat terlihat ketika diwujudkan oleh manusia dengan sikap atau perbuatan praktis. Sikap-sikap yang tersirat dalam

---

<sup>15</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang.....*, hal. 195-196

<sup>16</sup> Khusnul Mualim, Januari-Juni 2017, Gagasan Pemikiran Humanistik Dalam Pendidikan (Perbandingan Pemikiran Naquib al-Attas dengan Paulo Freire), *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 02, hal. 5-6. Diakses dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/download/680/560>, pada hari Jum'at, tanggal 26 Juli 2019, pukul 07:25 WIB

<sup>17</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang.....*, hal. 79

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 82

nilai-nilai humanis adalah adanya : (1) sikap kebersamaan, (2) sikap saling menghormati dan menghargai, (3) saling membantu, (4) sifat saling menolong, (5) tidak bertindak kejam baik secara fisik ataupun psikologis, (6) bersikap peka serta peduli dan sensitif terhadap lingkungan, (7) berkehendak bebas dan bertanggung jawab, (8) sikap saling menyayangi dan mengasihi, (9) tidak bersikap egois, (10) sikap adil, (11) menghindari persaingan, dan (12) bekerjasama. Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa sikap dari nilai-nilai humanisme yang telah disimpulkan di atas :

a. Kebersamaan

Kebersamaan dalam suatu masyarakat menghasilkan ketenangan dalam segala kegiatan masyarakat itu, sedangkan saling bermusuhan menyebabkan seluruh kegiatan itu terhenti. Nilai kebersamaan implementasinya terletak pada tiga hal, di antaranya: (1) Kebersamaan memiliki nilai kerendahan hati. Kerendahan hati akan memampukan kita untuk bekerjasama, tidak mencari kepentingan sendiri, atau puji-pujian yang sia-sia; Orang yang rendah hati tidak mencari pujian manusia. Orang yang rendah hati akan lebih mudah menganggap orang lain lebih penting/utama dari dirinya sendiri, hanya orang sompong yang mementingkan diri sendiri; (2) Kebersamaan memiliki nilai pelayanan. Pelayanan bukan berorientasi kepada diri sendiri, tetapi memperhatikan kepentingan-kepentingan orang lain. Artinya: untuk mencapai kebersamaan kita perlu melayani orang lain, siapapun, terutama yang membutuhkan uluran tangan kita; dan (3) Kebersamaan

memiliki nilai pikiran. Dalam kebersamaan ada banyak karakter, setiap individu memiliki karakter berbeda, cara pandang berbeda, dan cara berpikir berbeda yang mengakibatkan prinsip hidup berbeda. Nilai-nilai kebersamaan yang harus ditanamkan dan dipupuk sangatlah sederhana, yaitu berinteraksi, berbagi dan bersinergi. Dengan interaksi yang intens, berdampak terhadap komunikasi antar warga yang saling menghargai serta komunitas yang nyaman dan aman. Berbagi antar sesama warga, menimbulkan rasa saling membutuhkan dan senasib sepenanggungan yang akhirnya akan menciptakan kekompakan.<sup>19</sup>

b. Kerja sama

Kerja sama adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan. Indikator-indikator kerja sama sebagai alat ukurnya ditetapkan sebagai berikut : 1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerja sama yang baik. 2) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerja sama. 3) Penggerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengerahkan kemampuan

---

<sup>19</sup> Suhendi Afryanto, Maret 2013, Internalisasi Nilai Kebersamaan melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa), *Jurnal Seni & Budaya Panggung* Vol. 23, No. 1, hal. 37. Diakses dari <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/viewFile/85/85>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 16:55 WIB

masing-masing anggota tim secara maksimal, kerja sama akan lebih kuat dan berkualitas.<sup>20</sup>

c. Kasih sayang

Kasih sayang adalah suatu kosa kata yang sangat indah maknanya. Kata itu dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apa pun, seperti kasih sayang orangtua kepada anaknya. Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal itu menunjukkan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata (verbal). Faktor belajar memainkan peran penting untuk menentukan kepada siapa kasih sayang itu ditujukan pada orang atau obyek yang khusus. Reaksi kasih sayang terutama diperlihatkan dengan perilaku yang ramah tamah penuh perhatian, dan akrab.<sup>21</sup>

d. Peduli

Dalam praktik kehidupan, nilai peduli tercermin pada perilaku menaruh empati, pemaaf, dan mendahulukan kepentingan yang lebih besar. Peduli adalah kesediaan untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada sesama. Misalkan membantu dan memotivasi atau

<sup>20</sup> Muhammad Hatta, dkk, September 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya pada Kinerja Karyawan PT.PLN (Persero) Wilayah Aceh, *Jurnal Magister Manajemen*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, Volume 1, No. 1, hal. 75. Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JMM/article/download/9268/7251>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 16:50 WIB

<sup>21</sup> Titin Nurhidayati, September 2011, Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik, *Jurnal Falasifa*, Vol. 2 No. 2 hal. 7-8. Diakses dari <https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/1-titin-nurhidayati-pendekatan-kasih-sayang-solusi-pengembangan-karakter-terpuji-dan-akhlak-mulia-dalam-diri-anak-didik.pdf>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 16:30 WIB

mendorong teman dalam satu tim bermain dengan cara terbaik agar meraih kemenangan. Mau memberikan perhatian dalam bentuk memberikan masukan atau kritik terhadap teman dalam satu tim, karena dengan memberikan masukan akan membantu teman satu tim bermain dengan lebih baik lagi. Dimensi nilai peduli meliputi kasih, berusaha, perhatian, dan menolong.<sup>22</sup>

e. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Tuhan menunjuk manusia sebagai khalifah (pemimpin) atau sebagai wakilnya di bumi. Tuhan telah menganugerahkan kepada manusia kemampuan spiritual, intelektual serta kebebasan, baik kebebasan dalam berfikir atau bertindak. Akan tetapi kebebasan di sini dibatasi oleh nilai atau norma. Dengan potensinya manusia dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana yang buruk, untuk itu potensi manusia harus dibimbing dan dikembangkan lewat pendidikan agar tidak mengarah ke arah negatif.<sup>23</sup>

Meskipun implementasi fungsi khalifah tersebut sangat mungkin terjadi, tetapi sangat mustahil dapat terrealisasi secara sembarang dan semaunya. Konsekuensinya, setiap manusia tidak dapat meniadakan eksistensi kebebasan manusia yang lain ataupun makhluk lain. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari rasa tanggung jawab

---

<sup>22</sup> Bernard, dkk, Juni 2016, Pembentukan Nilai Peduli melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, hal. 20. Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8640/4180>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 17:05 WIB

<sup>23</sup> Khusnul Mualim, Januari-Juni 2017, Gagasan Pemikiran Humanistik Dalam Pendidikan (Perbandingan Pemikiran Naquib al-Attas dengan Paulo Freire), *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 02, hal. 3. Diakses dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/download/680/560>, pada hari Jum'at, tanggal 26 Juli 2019, pukul 07:25 WIB

ketika merealisasikan fungsi dan tugas kosmiknya. Bersikap acuh terhadap keduanya berarti bersedia menerima keadaan *chaos*; kacau dalam kehidupan.<sup>24</sup>

f. Kesopanan

kesopanan adalah amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang terdapat dalam sebuah masyarakat. Indikator nilai kesopanan dapat dilihat dari sikap: 1) mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu baik dari orang tua maupun orang lain sekaligus mengajarkan menghargai jerih payah orang lain, 2) mengucapkan maaf jika bersalah untuk mengajarkan sportivitas dan berani mengakui kesalahan, 3) mengucapkan tolong ketika meminta diambilkan sesuatu, dengan begitu anak belajar untuk menghargai pertolongan atau bantuan orang lain, 4) menyapa, memberikan salam atau mengucapkan permisi jika bertemu orang lain mengajarkan pula perilaku ramah dan agar mudah bersosialisasi, 5) mengajarkan bagaimana berbudi bahasa yang baik misalnya tidak berteriak-teriak ataupun tidak memotong pembicaraan orang lain.<sup>25</sup>

g. Saling Menghargai

Harus disadari bahwa sesungguhnya tuntutan untuk menghargai orang lain bukan penekanannya karena seseorang baik, namun juga harus bisa menghargai seseorang sekalipun tidak baik, karena ia

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 15

<sup>25</sup> Syf. Fatimah Ariska, 2018, Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Tadzkirahdi Sekolah Dasar Kota Pontianak, *Artikel Penelitian* : Universitas Tanjungpura, hal. 3-4. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/24274/75676575928>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 19:17 WIB

adalah manusia yang layak dihargai dan dihormati. Kualitas moral yang paling tinggi adalah jika seorang mampu menghargai orang sekalipun jahat. Hal yang penting berikutnya dalam menghargai orang lain adalah setiap orang hendaknya memberi ruang atau jalan bagi orang lain untuk maju dan berkembang, yaitu dengan memfasilitasi dan memotivasi. Hal lain dalam pemahaman menghargai orang lain adalah harus mampu memosisikan atau mendudukkan orang lain sama pentingnya dengan diri sendiri. Artinya, jika seorang merasa diri penting/berharga, dia pun harus sadar juga atau memahami juga bahwa orang lain juga penting dalam arti sama pentingnya atau berharganya dengan diri sendiri.<sup>26</sup>

## 2. Karawitan

Gamelan jawa merupakan seperangkat instrumen sebagai pernyataan musical yang sering disebut dengan istilah karawitan. Karawitan berasal dari bahasa Jawa rawit yang berarti rumit, berbelit-belit, tetapi rawit juga berarti halus, cantik, berliku-liku, dan enak. Kata Jawa karawitan khususnya dipakai untuk mengacu kepada musik gamelan, musik Indonesia yang bersistem nada nondiatonis (dalam laras *slendro* dan *pelog*) yang garapan-garapannya menggunakan sistem notasi, warna

---

<sup>26</sup> Hondi Panjaitan, April 2014, Pentingnya Menghargai Orang Lain, *Jurnal Humaniora* Vol.5 No.1, hal. 90. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/178161-ID-pentingnya-menghargai-orang-lain.pdf>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 19:20 WIB

suara, ritme, memiliki fungsi, *pathet* dan aturan garap dalam bentuk sajian instrumentalia, vokalia dan campuran yang indah didengar.<sup>27</sup>

Gamelan adalah alat kesenian yang serba luwes. Di bawah ini sebagai contoh keluwesan gamelan. Gamelan dan pendidikan. Gamelan dapat digunakan untuk mendidik rasa keindahan seseorang. Orang yang biasa berkecimpung dalam dunia karawitan, rasa setiakawan tumbuh, tegur sapa halus, tingkah laku sopan. Semua itu karena jiwa seseorang menjadi sehalus gendhing-gendhing. *Pradangga Adi Guna Sarana Bina Bangsa*. Arti kata motto tersebut secara bebas “Apabila gamelan itu digunakan dengan sebaik-baiknya bisa sebagai alat untuk mendidik bangsa”.<sup>28</sup>

Sekelompok pemain *ricikan gamelan*, dalam bahasa *Jawa* yang halus, misalnya, dalam pembicaraan formal yang menggunakan bahasa *Jawa* halus, sering diucapkan *kanca pradangga* atau *kanca nayaga* yang artinya rekan, teman, kawan, atau sahabat pemain alat *gamelan*. Penggunaan dan penambahan kata *kanca* digunakan untuk memperhalus serta menunjukkan adanya unsur penghormatan, kekerabatan, persahabatan, dan keakraban di antara sesama mereka.<sup>29</sup>

#### a. Gamelan dan Keselarasan Hidup

Gamelan yang berkembang di masyarakat Jawa berbeda dengan gamelan Bali dan Sunda. Di Bali, musik dari gamelan terkesan rancak,

<sup>27</sup> Purwadi dan Afendy Widayat, *Seni Karawitan Jawa: ungkapan keindahan dalam musik gamelan*, (Yogjakarta : Hanan Pustaka, 2006), hal. 1

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 3-4.

<sup>29</sup> Bram Pagulnadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi: mengenal seni karawitan Jawa*, (Bandung: penerbit ITB, 2002), hal. 29

sedangkan di Sunda gamelan terkesan mendayu. Gamelan Bali lebih menonjolkan suara saron atau peking, sedangkan gamelan Sunda menonjolkan suara seruling. Sementara, gamelan Jawa terdengar lembut. Kelembutan tersebut menunjukkan pandangan hidup masyarakat Jawa secara umum.

Masyarakat Jawa selalu memelihara keselarasan dalam kehidupan, baik jasmani maupun rohani. Mereka selalu menjaga diri agar tidak temperamental dan mau menang sendiri, di samping selalu berusaha mewujudkan toleransi antarsesama manusia. Bentuk nyata dalam musik gamelan adalah tarikan tali rebab yang sedang, panduan seimbang bunyi kenong, saron, kendhang, dan gembang, dipadu suara gong pada setiap penutup irama.

Ketika gamelan ditabuh untuk mengiringi *pesinden* (penyanyi dalam karawitan), para penabuh selalu memukulnya dengan kekuatan terukur agar suaranya selaras, seimbang, dan tidak menonjolkan suara dari salah satu jenis gamelan. Para penabuh gamelan harus benar-benar memiliki keselarasan dan keseimbangan dalam hal suara dan ketukan.<sup>30</sup>

#### b. Nama Elemen Gamelan, Fungsi, dan Maknanya

Aransemen musik dengan menggunakan gamelan merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Pada gamelan Jawa ada dua jenis penalaan, yaitu *slendro* dan *pelog*. *Slendro* memiliki 5 nada per oktaf,

---

<sup>30</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa: melestarikan berbagai tradisi Jawa penuh makna*, (Yogyakarta: DIPTA, 2015), hal. 139

yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6 (ji, ro, lu, pat, mo, nem) dengan perbedaan interval kecil. *Pelog* memiliki 7 nada per oktaf, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 (ji, ro, lu, pat, mo, nem, dan pi) dengan perbedaan interval besar. Komposisi musik gamelan dibuat dengan beberapa aturan yang terdiri atas beberapa putaran dan *pathet*, dibatasi oleh satu gong, dan melodinya diciptakan dalam unit yang terdiri dari 4 nada. Hal. 140 Gamelan terbuat dari logam dan kayu. Setiap jenis alat dalam gamelan mempunyai fungsi dan makna berbeda-beda, di antaranya:

- 1) Bonang dan kenong memiliki suara hampir sama, yaitu nang, ning, nong, nung. Nang berarti *ana* (ada), ning berarti *bening* (jernih), nong berarti *plong* (mengerti), dan nung berarti *dunung* (sadar). Maksud dari bunyi-bunyian tersebut adalah setelah manusia ada (lahir dan tumbuh dewasa), lalu berpikir dengan nalar sehat dan hati yang bening sehingga dapat mengerti *dunung* (sadar) bahwa keberadaannya ada yang menciptakan, yaitu Sang Maha Pencipta (Tuhan).
- 2) Kethuk bunyinya *thuk*, berarti *mathuk* (setuju, cocok, atau sesuai yang diinginkan).
- 3) Kendhang berfungsi untuk mengendalikan cepat atau lambatnya irama gamelan. Bunyinya dang, dang, dang. Dang atau lengkapnya *endang* berarti segera. Sebaiknya, manusia segera beribadah kepada Tuhan.

- 4) Kempul berarti kumpul (berkumpul). Setelah ditabuh sekali, dua kali, tiga kali disusul bunyi gong. Hal ini memiliki makna bahwa semua amal ibadah kita ditujukan kepada Tuhan.
- 5) Saron, demung, slenthem sebagai pemangku memiliki tugas baku sebagai saka guru (tiang utama) yang mengandung makna iman kuat.
- 6) Gender, gambang, siter merupakan pemangku *yatmaka* atau jiwa yang sempurna.
- 7) Rebab dari kata *abab*, yaitu hawa yang keluar dari mulut. Hal ini bermakna nafsu pernapasan atau hawa nafsu. Manusia harus dapat mengendalikan hawa nafsunya agar tidak liar dan mencelakakan.
- 8) Suling (seruling) artinya *eling* (ingat). Kita harus selalu ingat bahwa setelah kematian ada kehidupan yang kekal dan abadi. Agar bisa mencapai kebahagiaan di alam yang kekal tersebut, manusia mesti melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya.
- 9) Gong yang dibunyikan terakhir berarti selesai. Bunyi gung yang dihasilkan oleh gong mengandung makna Tuhan Yang Maha Agung.<sup>31</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 140-142

untuk menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>32</sup>

Terdapat perbedaan antara pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika). Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadis.<sup>33</sup> Jadi Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan ruang lingkup al-Quran dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, agar peserta didik dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.

---

<sup>32</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

<sup>33</sup> Muhamaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal.6

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Keuntungan dilakukannya jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti dapat memperoleh informasi dan data sedekat mungkin dengan dunia nyata, sehingga diharapkan pengguna hasil penelitian dapat memformulasikan atau memanfaatkan hasil penelitian dengan sebaik mungkin dan memperoleh data atau informasi yang selalu terkini.<sup>34</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif , yaitu penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 52

<sup>35</sup> Ahmad Tanzeah, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 107.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Adakalanya subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek penelitian *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan pertimbangan tertentu dalam menentukan Subjek dalam penelitian ini adalah dengan mencari orang yang dianggap memahami tentang pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman. Subjek di dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman, sebagai narasumber terkait gambaran umum MTs N 2 Sleman. Namun, selanjutnya terkait dokumentasi gambaran umum MTs N 2 Sleman diserahkan pada bagian TU.
- b. Pelatih ekstrakurikuler karawitan serta guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, sebagai narasumber terkait pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.
- c. Siswa-siswi MTs N 2 Sleman yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan, sebagai narasumber terkait pelaksana

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 17.

ekstrakurikuler tersebut. Dalam wawancara, peneliti mengambil sampel sebanyak 6 siswa.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data nontes yaitu:

a. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan agar peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dengan cara mengamati dan mendengarkan interaksi, fenomena, atau kegiatan yang terjadi tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui metode ini, data yang diperoleh adalah gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019, nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019, serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>37</sup> Melalui metode ini, data yang diperoleh adalah gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019, nilai-nilai

---

<sup>37</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian.....*, hal. 241

humanisme yang terdapat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019, serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi, data yang diperoleh adalah dokumen tentang gambaran umum MTs N 2 Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di dalamnya, serta keadaan sarana dan prasaranaanya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam memproses analisis data yang sudah didapatkan, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data tersebut dapat melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian

singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>38</sup>

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Dengan demikian, peneliti sekaligus sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan, apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.

c. Proses Menarik Kesimpulan

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat.<sup>39</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi

---

<sup>38</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 306-307

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 308-310

sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *check and recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.<sup>40</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian. Bagian awal merupakan halaman formalitas yang merupakan landasan administratif seluruh proses penelitian. Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Bagian inti terdiri atas empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 322-323

## Bab II Gambaran Umum MTs N 2 Sleman

Bab ini berisi gambaran umum MTs N 2 Sleman meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di dalamnya, serta keadaan sarana dan prasarana.

## Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019, nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019, serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

## Bab IV Penutup

Bagian terakhir adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi, serta terdapat pula daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai humanisme dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019 dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman pada periode 2018/2019 dilaksanakan selama satu kali dalam satu minggu, yaitu di setiap hari Selasa setelah selesai jam pelajaran sekolah yaitu sekitar pukul 14:10 WIB sampai dengan pukul 16:00 WIB. Ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman diikuti oleh siswa-siswi MTs N 2 Sleman kelas VII dan kelas VIII. Pada periode ini, siswa yang dapat dikatakan aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan terhitung sebanyak 29 siswa. Ekstrakurikuler karawitan diisi dengan latihan memainkan atau menabuh instrumen karawitan dengan cara diulang-ulang. Pada setiap pengulangan, pelatih memberikan evaluasi serta memberikan injeksi bagi siswa berupa semangat, nasihat, dan motivasi. Pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan juga berkaitan dengan unsur pembelajaran humanisme. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan yang memadukan kecerdasan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa ketika berlatih memainkan instrumen karawitan sesuai dengan *ladrang* ataupun *langgam* yang sedang dipelajari dan dimainkan.

2. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan, beberapa nilai-nilai humanisme yang muncul terwujud dalam sikap-sikap siswa yang menunjukkan adanya kebersamaan dan kerjasama, kasih sayang dan peduli, kebebasan dan tanggung jawab, serta kesopanan dan saling menghargai. Wujud dari sikap-sikap tersebut adalah menghormati pelatih dan guru; menghargai guru, pelatih, dan teman; saling membantu antar teman dan juga adik kelas; tidak melakukan tindak kekerasan baik siswa, pelatih, ataupun guru; bersabar dan tidak egois; kasih sayang kepada sesama; peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar; dan disiplin serta bertanggung jawab.
3. Relevansi nilai-nilai humanisme dalam ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman Periode 2018/2019 dengan Pendidikan Agama Islam terdapat pada sikap : a) kebersamaan dan kerjasama; b) kasih sayang dan peduli; serta c) kebebasan dan tanggung jawab; serta d) kesopanan dan saling menghargai. Relevansi keempat sikap tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam adalah terdapat dalam materi yang ada pada ajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah
  - a. Senantiasa mendukung suksesnya ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman agar dapat terus berprestasi.
  - b. Senantiasa memberikan semangat dan motivasi bagi seluruh warga madrasah untuk ikut mendukung berjalannya ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman.
  - c. Diharapkan untuk dapat memotivasi bagian Tata Usaha ataupun pihak lain yang bersangkutan, terkait kelengkapan administrasi dari ekstrakurikuler karawitan agar prestasi yang pernah diraih oleh siswa dapat terdokumentasi dengan baik.
2. Kepada pelatih dan guru pendamping
  - a. Senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti ekstrakurikuler karawitan dengan lebih baik lagi.
  - b. Diharapkan untuk dapat memanfaatkan waktu kosong ketika pelatih tidak dapat hadir dengan tetap melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan seperti mengontrol dan membersihkan instrumen karawitan.
  - c. Diharapkan untuk dapat lebih banyak lagi menyampaikan makna dari unsur karawitan, sebab makna dalam unsur karawitan sangat berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan termasuk di dalamnya nilai-nilai humanisme.

- d. Diharapkan untuk dapat memberikan berbagai solusi atau alternatif yang dapat memudahkan siswa dalam belajar karawitan, seperti mengenalkan aplikasi gamelan yang dapat digunakan untuk berlatih memainkan instrumen ketika tidak berada di madrasah.
- e. Diharapkan untuk dapat memberikan tindakan yang lebih terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan, baik itu berupa apresiasi ataupun sanksi yang mendidik.

### 3. Kepada siswa

- a. Diharapkan bagi seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan untuk dapat lebih bersemangat dan disiplin.
- b. Diharapkan bagi seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan untuk lebih rajin dalam berlatih memainkan instrumen serta menghafalkan notasi
- c. Diharapkan bagi seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan untuk dapat memahami pembelajaran dari pelatih dan guru pendamping yang sifatnya non-teknis kemudian menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil' alālamīn, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, anugerah, dan karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih peneliti haturkan kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan berlipatganda

kebaikan atas segala kesabaran dan bimbingannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. Penelitipun menyadari bahwa skripsi yang telah peneliti selesaikan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Aris Setiawan, *Tradisi Gamelan Mendunia karena Humanis*, KOMPAS, 10 Oktober 2010, diakses dari [http://www.arsip.galeri-nasional.or.id/uploads/kliping/\\_MG\\_10265.pdf](http://www.arsip.galeri-nasional.or.id/uploads/kliping/_MG_10265.pdf), pada tanggal 16 Maret 2019, pukul 09:25 WIB.

Bambang Sugiharto, *Humanisme dan humaniora: relevansinya bagi pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

Bernard, dkk, Juni 2016, Pembentukan Nilai Peduli melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1., Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8640/4180>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 17:05 WIB.

Biharul Anwar, juz 75., dalam <https://kajiantafsirsirsyiah.wordpress.com/2015/06/26/tafsir-surah-al-hujurat-4-relasi-antara-sopan-santun-dan-akal/comment-page-1/>, diakses pada Hari Jum'at, tanggal 2 Agustus 2019, pukul 04:00 WIB.

Bram Pagulnadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi: mengenal seni karawitan Jawa*, Bandung: penerbit ITB, 2002.

Chabib Thoha, *Selekta Kapita Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Women*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an).

Dwi Ismawati, "Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Eva Setyawati, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa: melestarikan berbagai tradisi Jawa penuh makna*, Yogyakarta: DIPTA, 2015.

Hadri Hasan, "Kebersamaan dalam Keberagaman Perspektif Ramadhan", <https://uinjambi.ac.id/kebersamaan-dalam-keberagaman-perspektif->

*ramadhan-oleh-dr-h-hadri hasan-ma-rektor-uin-sulthan-thaha-saifuddin-jambi/ dalam Google.com. 2018.*

Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Hasan Hanafi, *Islam dan Humanisme (Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Hasil dokumentasi daftar absen siswa yang didapat dari karawitan ibu Lisa Dewi Nurul Annisa, S.Pd selaku guru pendamping ekstrakurikuler karawitan, pada hari Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 15:50 WIB.

Hasil dokumentasi dari bapak Istono, S.Pd, pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019, pukul 08:15 WIB

Hasil dokumentasi Tata Usaha MTs N 2 Sleman, pada hari Selasa, pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 09:30-10:00 WIB di samping ruang Tata Usaha dengan tambahan hasil wawancara dengan bapak Istono, S.Pd, pada hari Sabtu, pada tanggal 6 April 2019 pukul 10:00-11:20 di ruang guru.

Hasil dokumentasi Tata Usaha MTs N 2 Sleman, pada hari Sabtu, pada tanggal 27 April 2019, pukul 09:15-09:30 WIB di ruang Tata Usaha

Hasil dokumentasi Tata Usaha MTs N 2 Sleman, pada hari Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, pukul 09:00-09:15 WIB di ruang Tata Usaha

Hasil dokumentasi Tata Usaha MTs N 2 Sleman, pada hari Sabtu, pada tanggal 26 Maret 2019, pukul 09:30-10:00 WIB di samping ruang Tata Usaha

Hasil Dokumentasi Wa. Ka. Kurikulum, Ibu Hudaya Al Mufida, S.Pd, pada hari Selasa, pada tanggal 14 Mei 2019, pukul 09:20-09:30 WIB di ruang guru.

Hasil observasi pada hari Rabu, pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 08:30-09:00 WIB di MTs N 2 Sleman

Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman periode 2018/2019.

Hasil wawancara dengan Dhea Amanda Melia siswi kelas VIII D yang aktif mengikuti ekstrakurikuler karawitan, pada hari Kamis, tanggal 25 April 2019, pukul 10:00-10:30 WIB, di MTs N 2 Sleman.

Hasil wawancara dengan Diana Fatwa Rosi siswi kelas VIII B yang aktif mengikuti ekstrakurikuler karawitan, pada hari Kamis, tanggal 4 April 2019, pukul 10:30-10:50 WIB, di MTs N 2 Sleman.

Hasil wawancara dengan ibu Sukamtini, S.Pd, selaku guru yang dahulu mendampingi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebelum ada regenerasi, pada hari Kamis, tanggal 4 April 2019, pukul 08:30-08:55 WIB.

Hasil wawancara dengan Nadya Shafwah siswi kelas VII E yang aktif mengikuti ekstrakurikuler karawitan, pada hari Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 15:55-16:10 WIB, di MTs N 2 Sleman.

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler karawitan bapak Drs. Sudarno, M.Sn., pada hari Selasa, tanggal 9 April 2019, pukul 13:30-14:10 WIB, di MTs N 2 Sleman.

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler karawitan bapak Drs. Sudarno, M.Sn., pada hari Selasa, tanggal 16 April 2019, pukul 13:40-14:10 WIB, di MTs N 2 Sleman.

Hasil wawancara dengan pelatih serta guru pendamping ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman, serta hasil observasi peneliti selama pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan pada bulan April 2019.

Hasil wawancara dengan salah satu guru pendamping ekstrakurikuler karawitan bapak Istono, S.Pd., pada hari Sabtu, tanggal 6 April 2019, pukul 10:30-11:30 WIB, di MTs N 2 Sleman.

Hasil wawancara dengan salah satu guru pendamping ekstrakurikuler karawitan ibu Lisa Dewi Nurul Annisa, S.Pd., pada hari Senin, tanggal 1 April 2019, pukul 07:15-08:45 WIB, di MTs N 2 Sleman

Hasil wawancara dengan Shifana Amalia A siswi kelas VIII D yang aktif mengikuti ekstrakurikuler karawitan, pada hari Kamis, tanggal 25 April 2019, pukul 10:00-10:30 WIB, di MTs N 2 Sleman.

Hondi Panjaitan, April 2014, Pentingnya Menghargai Orang Lain, *Jurnal Humaniora* Vol.5 No.1., Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/178161-ID-pentingnya-menghargai-orang-lain.pdf>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 19:20 WIB.

Khusnul Mualim, Januari-Juni 2017, Gagasan Pemikiran Humanistik Dalam Pendidikan (Perbandingan Pemikiran Naquib al-Attas dengan Paulo Freire), Al-Asasiyya: *Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 02, diakses dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/download/680/560>, pada hari Jum'at, tanggal 26 Juli 2019, pukul 07:25 WIB

La Ode Ismail Ahmad, "Indahnya Kebersamaan [Sebuah Ikhtiar dalam Membangun Kampus Bertaqwa Untuk Membawa Berkah (BERUBAH)

dalam Perspektif Hadis]" *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06 Nomor 2, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Agustus 2018., diakses dari [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/download/6554/5370](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/6554/5370), pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2019, pukul 14:00 WIB

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Ma'ruf, "Pendidikan Islam Berbasis Kasih Sayang", RAHEEMA: *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak., diakses dari <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/download/838/447>, pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2019, pukul 14:15 WIB

Muh. In'amuzzahidin, "Konsep Kebebasan dalam Islam", *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 7, Nomor 2, November 2015, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Negeri Islam Walisongo. , diakses dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1206/949>, pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2019, pukul 21:10 WIB

Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhammad Hatta, dkk, September 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya pada Kinerja Karyawan PT.PLN (Persero) Wilayah Aceh, *Jurnal Magister Manajemen*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, Volume 1, No. 1., Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JMM/article/download/9268/7251>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 16:50 WIB.

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi [2]*, Kitab tentang Berbakti dan Silaturrahim dari Rasulullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011).

Purwadi dan Afendy Widayat, *Seni Karawitan Jawa: ungkapan keindahan dalam musik gamelan*, Yogjakarta : Hanan Pustaka, 2006.

Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Suhendi Afryanto, Maret 2013, Internalisasi Nilai Kebersamaan melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa), *Jurnal Seni & Budaya Panggung* Vol. 23, No. 1., Diakses dari

<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/viewFile/85/85>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 16:55 WIB.

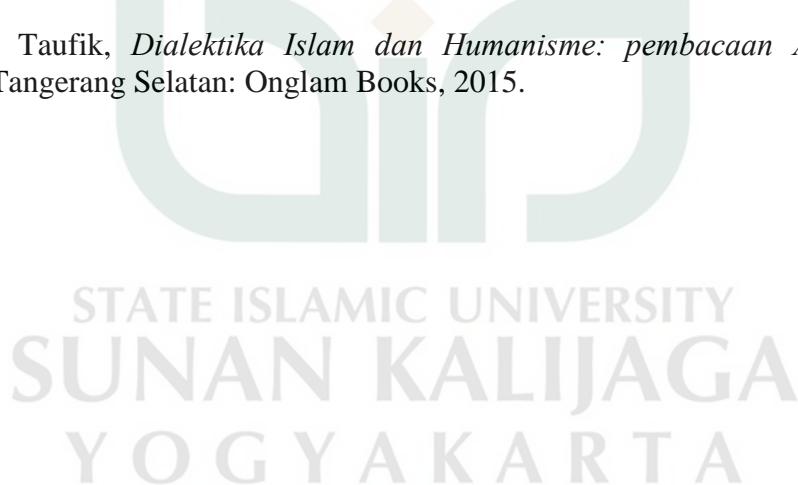
Syf. Fatimah Ariska, 2018, Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Tadzkirahdi Sekolah Dasar Kota Pontianak, *Artikel Penelitian* : Universitas Tanjungpura,. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/24274/75676575928>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 19:17 WIB.

Titin Nurhidayati, September 2011, Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik, *Jurnal Falasifa*, Vol. 2 No. 2., Diakses dari <https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/1-titin-nurhidayati-pendekatan-kasih-sayang-solusi-pengembangan-karakter-terpuji-dan-akhlak-mulia-dalam-diri-anak-didik.pdf>, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 16:30 WIB.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis, metode dan prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yasin Syafii Azami, “Nilai-nilai Humanis dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Zulfan Taufik, *Dialektika Islam dan Humanisme: pembacaan Ali Shari’ati*, Tangerang Selatan: Onglam Books, 2015.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis MTs N 2 Sleman
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan
  - a. Siswa bersikap halus dan sopan terhadap guru maupun teman
  - b. Terlihat adanya kebersamaan
  - c. Sikap saling menghargai dan menghormati
  - d. Sikap peduli saling menolong
  - e. Tidak ada kekerasan fisik
  - f. Tidak ada sikap merendahkan
  - g. Sikap kasih sayang
  - h. Bertanggung jawab
  - i. Kerja sama
  - j. Tidak egois
- k. Pelatih dan guru terlihat sabar dalam membimbing dan melatih
- l. Pelatih dan guru menjelaskan makna dari bermain karawitan
- m. Pelatih dan guru memberi nasihat pada siswa terkait humanisme ataupun tidak

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Wawancara dengan pelatih dan guru pendamping ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman
  - a. Bagaimana sejarah dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler karawitan?

- b. Bagaimana kondisi instrumen karawitan yang dimiliki MTs N 2 Sleman?
- c. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan berjalan selama ini?
- d. Adakah manfaat yang bisa diambil dari pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan?
- e. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai humanisme?
- f. Apakah terdapat nilai-nilai humanisme dalam ekstrakurikuler karawitan?
  - 1) Kebersamaan
  - 2) Kerja sama
  - 3) Saling menghormati / menghargai
  - 4) Tidak melakukan kekejaman / tidak saling menyakiti
  - 5) Tidak merendahkan
  - 6) Peduli (sensitif terhadap kesulitan orang lain)
  - 7) Kasih sayang
  - 8) Tidak individualis / egois
  - 9) Tegur sapa halus
  - 10) Tingkah laku sopan
  - 11) Kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik, motivasi
  - 12) lainnya
- g. Apakah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan dijelaskan makna-makna dari setiap unsur karawitan kepada siswa?
  - 1) Kelembutan gamelan Jawa
  - 2) Tata krama memainkan instrumen
  - 3) Makna nama instrumen

4) Makna bunyi-bunyian instrumen

- h. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan baik dalam melaksanakan kegiatan ataupun di luar kegiatan karawitan?
- i. Apakah terdapat perbedaan sikap/perilaku dari sangat awal siswa mengikuti kegiatan tersebut hingga sekarang?
- j. Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam?

2. Wawancara dengan siswa

- a. Mengapa anda memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler karawitan?
- b. Manfaat apa yang bisa diambil dari mengikuti ekstrakurikuler karawitan?
- c. Apakah pelatih dan guru pembimbing memberikan penjelasan mengenai makna dari unsur-unsur karawitan?
- d. Apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan, anda merasa ada perubahan sikap dari diri anda?

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman

- a. Bagaimana gambaran umum dari MTs N 2 Sleman?
- b. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman?

**C. Pedoman Dokumentasi**

- 1. Identitas Madrasah
- 2. Letak Geografis
- 3. Struktur Organisasi MTs N 2 Sleman

4. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Sleman
5. Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 2 Sleman
6. Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs N 2 Sleman
8. Kegiatan Madrasah dan Kegiatan Ekstrakurikuler



## CATATAN LAPANGAN KE-1

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Tanggal : 20 Maret 2019  
Jam : 10.00-11.00 WIB  
Lokasi : MTs N 2 Sleman  
Sumber Data : -

---

### Deskripsi Data

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis MTs N 2 Sleman. Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran bahwa MTs N 2 Sleman secara geografis terletak di Jalan Magelang km 17, Desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi MTs N 2 Sleman ini dapat dikatakan strategis karena terletak tidak jauh dari jalan utama atau jalan Propinsi sehingga sekolah ini tidak sulit untuk ditemukan. Selain itu akses jalan menuju MTs N 2 Sleman juga mudah untuk dijangkau dengan berbagai transportasi darat karena jalanan menuju MTs N 2 Sleman sudah berbentuk aspal. MTs N 2 Sleman berada di komplek Madrasah mulai dari tingkat SD/sederajat sampai dengan SMA/sederajat. Letak MTs N 2 Sleman berbatasan dengan: MI Al Islam Tempel di sebelah utara, MAN 5 Sleman di sebelah selatan, Kantor POS Tempel di sebelah barat, serta Depo pasir SKS dan Joglo Jamal di sebelah timur.

## CATATAN LAPANGAN KE-2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Tanggal : 26 Maret 2019  
Jam : 10.00-10.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman  
Sumber Data : Hadlirin, S. Ag. (Kepala Sekolah)

---

### Deskripsi Data

Pada kesempatan ini, peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Sleman dengan tujuan meminta izin untuk melakukan penelitian di MTs N 2 Sleman sekaligus sedikit menanyakan mengenai ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ekstrakurikuler karawitan selama ini berjalan dengan lancar serta ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu ekstrakurikuler unggulan. Hal tersebut dikarenakan karawitan di MTs N 2 Sleman telah beberapa kali meraih prestasi ketika mengikuti perlombaan. Selain itu karawitan MTs N 2 Sleman juga cukup sering mengikuti berbagai event yang di adakan oleh berbagai penyelenggara. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum MTs N 2 Sleman, peneliti menghubungi kepada bagian TU.

## **CATATAN LAPANGAN KE-3**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 1 April 2019

Jam : 07.15-08.45 WIB

Lokasi : Ruang Guru MTs N 2 Sleman

Sumber Data : Ibu Lisa Dewi Nurul Annisa, S.Pd (Guru Pendamping)

---

### **Deskripsi Data**

Informan merupakan salah satu guru pendamping dalam ekstrakurikuler karawitan. Wawancara dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang peneliti sampaikan adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data bahwa instrumen gamelan yang dimiliki lengkap. Dalam membersihkan instrumen tidak 100% dibebankan pada siswa, karena saat latihan tidak sempat waktunya. Siswa membersihkan instrumen hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, kendalanya hanya saat pelatih sibuk kemudian tidak dapat melaksanakan ekstakurikuler. Dan kendala yang lain adalah ketika terdapat siswa yang menabuh instrumen inti namun tidak berangkat. Dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan, seluruh siswa kelas VII akan diseleksi dan kemudian dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan bakatnya. Tidak terdapat sanksi yang begitu berarti bagi siswa yang tidak mengikuti

ekstrakurikuler karawitan, sebab ekstrakurikuler sifatnya tidak wajib namun pilihan. Selain itu, guru juga tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan sanksi yang berarti. Ekstrakurikuler karawitan bermanfaat dalam melatih kedisiplinan siswa, kerja sama, serta jiwa sosial siswa. Dalam ekstrakurikuler karawitan muncul sikap yang mencerminkan nilai-nilai humanisme yaitu adanya kebersamaan, saling menghormati / menghargai, tidak melakukan kekejaman / tidak saling menyakiti, tidak merendahkan, peduli (sensitif terhadap kesulitan orang lain), kasih sayang, tidak individualis / egois, tegur sapa halus, tingkah laku sopan, kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik, motivasi. Dalam ekstrakurikuler karawitan tidak begitu dijelaskan makna dari unsur-unsur gamelan, namun lebih diajarkan bagaimana tentang etika serta teknik dalam menabuh instrumen. Sikap siswa saat mengikuti ekstrakurikuler karawitan sangat baik dalam artian sopan dan memperhatikan, ketika di luar pembelajaran siswa akan bersendagurau seperti biasanya namun masih dalam tahap yang sangat wajar dan tidak ada kekerasan baik dalam tingkah laku ataupun perkataan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN KE-4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Tanggal : 4 April 2019  
Jam : 08.30-08.50 WIB  
Lokasi : Ruang Guru MTs N 2 Sleman  
Sumber Data : Ibu Sukamtini, S.Pd (Guru Pendamping Lama)

---

### Deskripsi Data

Informan merupakan salah satu guru pendamping yang sudah tidak aktif secara langsung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan. Beliau sudah tidak aktif karena regenerasi dan dilimpahkan kepada guru yang lebih muda. Akan tetapi beliau masih mengontrol siswa untuk rajin mengikuti dan berangkat ekstrakurikuler karawitan. Wawancara dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang peneliti sampaikan adalah mengenai ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa MTs N 2 Sleman dahulu mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa seperangkat instrumen karawitan, kemudian dibuat pelajaran ekstrakurikuler karawitan. Sudah sejak sebelum bu kamti mengajar di MTs sudah ada, sebelum tahun 2003 dan sudah mengalami beberapa kali pergantian pelatih. Melalui ekstrakurikuler karawitan, siswa jadi lebih mengetahui ilmu tentang karawitan. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, karena siswa mengikuti lomba dan membawa kejuaraan dan mengikuti berbagai event. Terdapat relevansi antara karawitan dengan nilai-nilai humanisme dan

PAI yaitu terdapat pada syair-syairnya, pepiling, lir-ilir, tombo ati, dan pada beberapa kesempatan juga dikolaborasikan antara karawitan dengan hadroh untuk syair sholawat. Terdapat perubahan perilakua dari siswa yaitu lebih tanggung jawab, lebih tertib, tidak seperti yang lain-lain kalau berbicara seenaknya sendiri, siswa menjadi lebih halus



## **CATATAN LAPANGAN KE-5**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 4 April 2019

Jam : 09.00-09.20 WIB

Lokasi : Taman MTs N 2 Sleman

Sumber Data : Diana Fatwa Rosi (Kelas VIII B)

---

### **Deskripsi Data**

Informan merupakan salah satu siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Wawancara dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang peneliti sampaikan adalah mengenai keikutsertaannya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman, bagaimana pelaksanaannya dan hal apa saja yang didapatkan dari mengikuti ekstrakurikuler karawitan terkait nilai-nilai humanisme.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa Diana mengikuti ekstrakurikuler karawitan karena merasa suka, selain itu ekstrakurikuler ini sering mengikuti lomba dibanding ekstrakurikuler lain dan Diana ingin mengikuti lomba. Mengikuti ekstrakurikuler karawitan menjadikan Diana lebih disiplin, dan dapat mengembangkan musik tradisional. Selain itu Diana merasakan ada kebersamaan karena saat mengikuti ekstrakurikuler karawitan harus mengajak teman-teman yang lainnya. Selain itu, melalui ekstrakurikuler karawitan dapat melatih Diana menjadi lebih sopan dan halus. Perubahan lebih baik terjadi dalam hal sikap serta dalam kemampuan menabuh instrumen. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

kurang dijelaskan mengenai makna unsur-unsur karawitan, hanya saat pertama-tama pelaksanaan persemester sedikit dijelaskan tentang unsur karawitan namun jarang. Dalam ekstrakurikuler karawitan lebih kepada belajar tata krama.



## **CATATAN LAPANGAN KE-6**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 6 April 2019

Jam : 10.00-11.20 WIB

Lokasi : Ruang Guru MTs N 2 Sleman

Sumber Data : Bapak Istono, S.Pd (Guru Pendamping Karawitan)

---

### **Deskripsi Data**

Informan merupakan salah satu guru pendamping dalam ekstrakurikuler karawitan. Wawancara dilaksanakan di ruang guru dan berlangsung selama kurang lebih 1 jam lebih 20 menit. Pertanyaan yang peneliti sampaikan adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman. Peneliti juga menanyakan mengenai sejarah berdirinya MTs N 2 Sleman untuk lebih melengkapi dokumen yang telah peneliti dapatkan melalui salah satu staff TU.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ekstrakurikuler karawitan sudah dibentuk karena kepemilikan MTs N 2 Sleman terhadap instrumen karawitan yang sudah lama tidak digunakan. Ekstrakurikuler karawitan berjalan dengan cukup baik. Terdapat berbagai manfaat dalam ekstrakurikuler karawitan, di antaranya adalah sebagai media pelestarian budaya, dapat mengolah rasa, dan melatih sikap siswa menjadi lebih positif. Karawitan di MTs N 2 Sleman memiliki kelebihan dari pelatih. Sebab pelatih yang saat ini melatih ekstrakurikuler karawitan adalah pelatih yang baik dan berbakat. Sehingga dapat membantu siswa dalam meraih kejuaraan. Ekstrakurikuler karawitan memiliki berbagai nilai humanis khususnya

dalam hal kebersamaan. Akan tetapi untuk perubahan sikap dari siswa belum begitu terlihat secara jelas sebab pembelajaran nilai merupakan pembelajaran yang berproses. Selain itu, usia siswa pun merupakan tingkat pemahaman yang belum begitu mendetail mengenai pemaknaan suatu hal.



## **CATATAN LAPANGAN KE-7**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 9 April 2019

Jam : 13.30-14.10 WIB

Lokasi : MTs N 2 Sleman

Sumber Data : Bapak Drs. Sudarno, M.Sn. (Pelatih Karawitan)

---

### **Deskripsi Data**

Informan merupakan pelatih dari ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman. Selain itu, beliau juga berstatus sebagai dosen Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pertanyaan yang peneliti sampaikan adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan berjalan dengan baik, hanya saja terdapat beberapa siswa kurang tertib dalam hal keberangkatannya mengikuti pembelajaran. Mengenai humanisme dan karawitan beliau mengatakan bahwa kalau dikaitkan dgn kehidupan sehari-hari, sebagai contoh saat ini sedang ada pesta demokrasi, ibaratnya kalau pemimpin yg diatas sana belajar karawitan tidak akan terjadi sikap-sikap yang tidak etis. Pelatih menyatakan keprihatinannya mengenai pemimpin yg saing menjelekan dan saling menghujat, seorang pemimpin adalah sebagai contoh sebagai panutan harus bisa melindungi mengayomi. Sakit rasanya. Boleh dikata kalau seseorang belajar karawitan akan berbeda karena falsafah dalam karawitan sangat tinggi, kerjasama, disiplin, tempo,

dinamika dan harus berjalan bersama-sama maka ia indah enak didengar dinamis, jika main sendiri-sendiri maka akan kacau.



## **CATATAN LAPANGAN KE-8**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 9 April 2019

Jam : 15.55-16.10 WIB

Lokasi : MTs N 2 Sleman

Sumber Data : Nadya Shafwah, Naurah Rayyani, Rifatun Nur

Anisa Putri

---

### **Deskripsi Data**

Informan merupakan siswa kelas VII yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi mengenai keikutsertaan siswa tersebut dalam ekstrakurikuler karawitan. Siswa mengakatakan bahwa siswa masih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan karena siswa menyukainya.

Meskipun banyak teman-teman atau siswa lain yang meninggalkan ekstrakurikuler dengan alasan pelatih karawitannya tegas, namun siswa tersebut tetap bertahan. Dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan, siswa menjadi lebih akrab dengan kakak kelas bahkan saling bekerja sama. Selain itu siswa menjadi lebih disiplin dan rajin dalam menghafal. Siswa juga merasa lebih semangat karena pelatih sering memberikan motivasi.

## CATATAN LAPANGAN KE-9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 16 April 2019

Jam : 13.40-14.10 WIB

Lokasi : MTs N 2 Sleman

Sumber Data : Bapak Drs. Sudarno, M.Sn. (Pelatih Karawitan)

---

### Deskripsi Data

Informan merupakan pelatih dari ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman. Selain itu, beliau juga berstatus sebagai dosen Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pertanyaan yang peneliti sampaikan adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MTs N 2 Sleman.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Karawitan tidak hanya mengenai instrumen, dalam karawitan ada juga syair-syair atau dalam bahasa Jawa disebut *cakepan*. Dalam syair itu mengandung sebuah ajaran, nasihat, petunjuk, ada juga berisikan namanya lagu Pepeling. Dalam Pepeling itu ada unsur pendidikan agama. Jadi kalau dikaitkan dengan agama sangat sinkron sekali.

## CATATAN LAPANGAN KE-10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 25 April 2019

Jam : 13.00-10.30 WIB

Lokasi : MTs N 2 Sleman

Sumber Data : Shifana Amalia A

---

### Deskripsi Data

Informan merupakan siswi kelas VIII D dan merupakan salah satu siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa Amalia mengikuti ekstrakurikuler karawitan dikarenakan Amalia lebih tertarik dengan ekstrakurikuler karawitan dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya. Ekstrakurikuler karawitan adalah ekstrakurikuler yang paling sering mengikuti lomba dan memiliki guru yang terbaik. Hal tersebut juga menjadi faktor keaktifan Amalia dalam ekstrakurikuler karawitan. Amalia merasa tertarik pula dengan gaya mengajar pelatih karawitan yang tegas dan disiplin namun masih memberikan selingan berupa candaan-candaan. Mengikuti ekstrakurikuler karawitan melatih tata krama dan menambah kosa kata bahasa Jawa juga. Dalam ekstrakurikuler karawitan terdapat perbaikan diri baik dari sikap maupun dari teknik dalam menabuh instrumen karawitan.

## **CATATAN LAPANGAN KE-11**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 25 April 2019

Jam : 13.00-10.30 WIB

Lokasi : MTs N 2 Sleman

Sumber Data : Dhea Amanda Melia

---

### **Deskripsi Data**

Informan merupakan siswi kelas VIII D dan merupakan salah satu siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh data bahwa hal yang membuat Dhea aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan adalah karena hoby. Selain itu, melalui ekstrakurikuler yang mana merupakan ekstrakurikuler yang sering mengikuti lomba dapat memberikan tambahan nilai bagi siswa yang mengikutinya. Dalam pelaksanaan atau latihan karawitan terjalin kerjasama. Antara teman saling membantu, apalagi dengan adik kelas yang dapat dikatakan masih baru dalam mengikuti karawitan. Melalui ekstrakurikuler karawitan melatih sikap peduli dan menjadi semakin peka dengan sekitar, khususnya pada saat latihan. Dalam ekstrakurikuler karawitan belum dijelaskan mengenai makna-makna dari unsur-unsur dalam karawitan.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-293/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/2019  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

26 Februari 2019

Kepada Yth. :  
**Drs. Mujahid, M.Ag.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Februari 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Putri Nila Ninggar  
NIM : 15410146  
Jurusan : PAI  
Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN HUMANISTIK PADA SISWA KELAS VIII SMP N 3 TEMPEL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto,Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Putri Nila Ninggar  
Nomor Induk : 15410146  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN HUMANISTIK PADA SISWA KELAS VIII SMP N 3 TEMPEL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 05 Maret 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 05 Maret 2019

Moderator

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa	: Putri Nila Ninggar
NIM	: 15410146
Pembimbing	: Drs. Mujahid, M.Ag
Judul	: Nilai-Nilai Humanisme dalam Ekstrakurikuler Karawitan di MTs N 2 Sleman Periode 2018/2019 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	8 Maret 2019	I	Bimbingan dan revisi Bab I	
2	11 Maret 2019	II	bimbingan Landasan teori	
3	14 Maret 2019	III	Bimbingan mengenai Perbaikan Judul Skripsi	
4	18 Maret 2019	IV	Acc judul skripsi baru dan bimbingan metode Penelitian	
5	22 Maret 2019	V	Bimbingan Bab I dan Pedoman Pengumpulan data	
6	24 Juli 2019	VI	Bimbingan skripsi secara keseluruhan	
7	31 Juli 2019	VII	Bimbingan fokus revisi pada BAB I dan BAB II	
8	2 Agustus 2019	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 2 Agustus 2019

#### Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN

Alamat : Jln. Magelang Km.17 Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Kode Pos 55552, Telp. (0274) 868775, email: mts\_tempel@yahoo.com

Nomor : B- 127 /MTs.12.04.2/PP.06/03/2019

Lampiran :-

Sifat : Biasa

Perihal : Persetujuan

Kepada Yth, Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Hadlirin, S.Ag,M.Pd
NIP	:	196706081996031001
Jabatan	:	Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Dengan ini mengizinkan/menyutujui kepada :

Nama	:	Putri Nila Ninggar
NIM	:	15410146
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman dengan judul : "NILAI-NILAI HUMANISME DALAM EKSTRAKURIKULER KERAWITAN DI MTs NEGERI 2 SLEMAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM". Dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi,

Demikian Surat izin diberikan yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 27 Maret 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN

Alamat : Jln. Magelang Km.17 Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta

Kode Pos 55552, Telp. (0274) 868775, email: mts\_tempel@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 166 /MTs.12.04.2/PP.06/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hadlirin, S.Ag,M.Pd  
NIP : 196706081996031001  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Nila Ninggar  
NIM : 15410146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

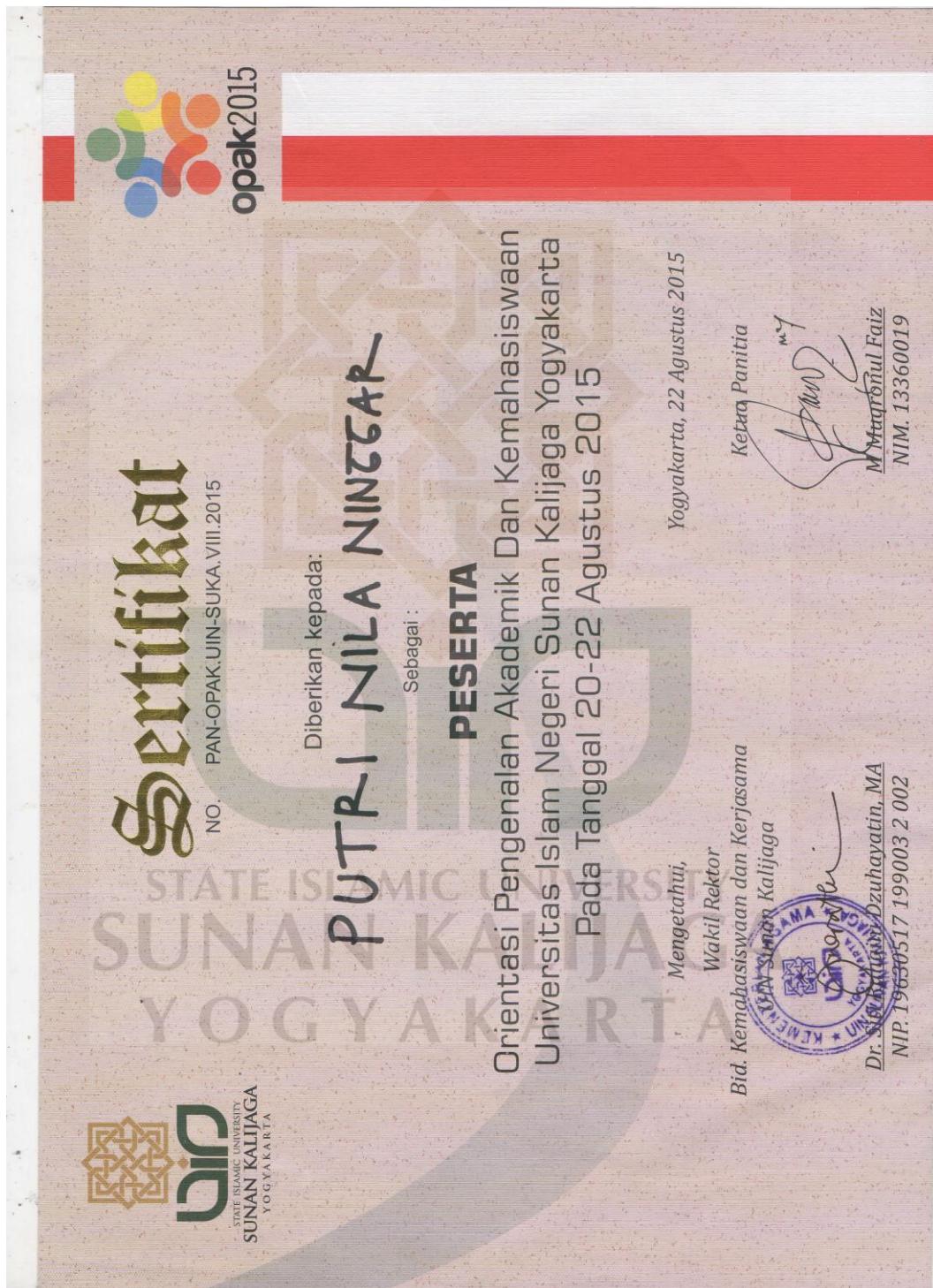
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman dengan judul : "NILAI-NILAI HUMANISME DALAM EKSTRAKURIKULER KERAWITAN DI MTs NEGERI 2 SLEMAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM". Dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yang telah dilaksanakan pada tgl 28 Maret 2019 – 30 April 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 02 Mei 2019

Kepada





Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : PUTRI NILA NINGGAR  
NIM : 15410146  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016  
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor  
Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002



شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.12.77/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Putri Nila Ninggar  
تاريخ الميلاد : ١٩٩٦ أكتوبر

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أبريل ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	
٤٨	
٣٧	التركيب التحويية و التعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقرروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
جوهارتا، ١٠ أبريل ٢٠١٩  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

فهـ الـ طـيفـ : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.1/2019

This is to certify that:

Name : **Putri Nila Ninggar**  
Date of Birth : **October 19, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **January 23, 2019** by Center for Language Development of State  
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>39</b>
Structure & Written Expression	<b>52</b>
Reading Comprehension	<b>47</b>
<b>Total Score</b>	<b>460</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, January 23, 2019  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Pusat Teknologi Informasi dan Pengkajian Data

## SERTIFIKAT

### TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Putri Nila Ninggar  
NIM : 15410146  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusian/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	93,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
			Sangat Memuaskan
86 - 100	A		Sangat Memuaskan
71 - 85	B		Memuaskan
56 - 70	C		Cukup
41 - 55	D		Kurang
0 - 40	E		Sangat Kurang

  
**Agung Fatwanto, Ph.D.**  
NIP. 19770103 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : PUTRI NILA NINGGAR

NIM : 15410146

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Dr. Usman, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

**92,00 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : PUTRI NILA NINGGAR

NIM : 15410146

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA N 1 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,00 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium-Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

135

سُمَّا لِنَّا بِعَلَيْهِ الْحَمْدُ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1442/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Putri Nila Ninggar
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Sleman, 19 Oktober 1996
Nomor Induk Mahasiswa	:	15410146
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	:	Clapar I, Hargowilis
Kecamatan	:	Kokap
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

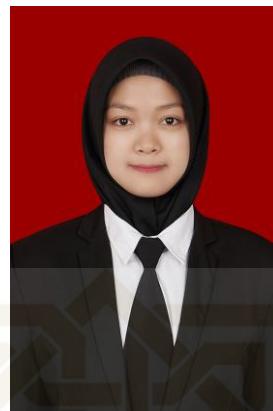
dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,33 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018  
Ketua  
Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP.: 19720912 200112 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Biodata Pribadi

Nama : Putri Nila Ninggar  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 19 Oktober 1996  
Alamat : Dusun Ngebong Rt. 02/Rw. 23, Desa Margorejo,  
Kec. Tempel, Kab. Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta  
No. Hp : 089638473359  
Email : [putrinila1910@gmail.com](mailto:putrinila1910@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK ABA Tegal Domban	2000 – 2002
SD/MI	SD Muhammadiyah Domban III	2002 – 2008
SMP/MTs	SMP N 1 Tempel	2008 – 2011
SMA/MA	MAN Tempel (MAN 5 Sleman)	2011 – 2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015 – 2019